

Interview by Ahmad Suaedy and Jemma Purdey with Amin Wibowo, 27 May 2014, Yogyakarta

MA, Monash, 1997-1998; PhD, Curtin University, 2003-2008

(Both Indonesian and English are used in this interview)

Tanya	Jawab
Nah kita ingin menggali cerita mulai dari keluarga, latar belakang, hingga struggling di Australia bagaimana. Jadi mungkin oak Amin bisa mulai dari latar belakangnya.	Ini untuk yang program S2 apa S3?
Dua-duanya.	Oke dua-duanya. Jadi saya mendapat beasiswa untuk program master dan doctor dua-duanya dari AUSAID. Program master saya berangkat tahun 1997, dua tahun disana sampai akhir 1998. Lalu saya mengambil master di Monash di kota Melbourne. Kemudian setelah selesai saya kembali ke kampus FEB UGM di akhir 1998. Baru tahun 2004 saya berangkat buat program S3 dan selesai tahun 2008, di Curtin Univ di Perth sana. Jadi memang jeda antara master dengan doctor itu cukup jauh ya, 6 tahun. Menurut saya tidak cukup ideal, harusnya kan segera. Tapi memang saya memahami kenapa saya ngga berangkat-berangkat karena fakultas membutuhkan banyak sumber daya.
Jadi memang bukan karena tidak dapet untuk ini ya?	Ya saya mencoba, mencoba mencari alternatif selain Australia. Akan tetapi di saat yang sama juga, satu AUSAID waktu itu lebih banyak memberi kesempatan lebih banyak kepada perempuan dan timur, sehingga sulit bagi laki-laki dari Jawa dari barat untuk lolos. Saya juga mencari ke Eropa, tapi juga di dalam sendiri sebenarnya banyak sekali kegiatan yang membutuhkan kita untuk tinggal. Jadinya pertimbangannya bukan hanya satu dua hal tetapi cukup banyak. Sehingga membuat agak lama, memang idealnya sih segera berangkat. Apalagi setelah selesai program S2 itu saya diminta untuk membantu program S2 dan S3 di dalam negeri. Soalnya kan saya sebagai salah satu pengelola akademik begitu ya. Maksudnya bukan direksi, direktur program, tapi lebih sebagai deputy.
Program apa tadi?	Program S2 S3, magister sains dan doctoral. Nah akhirnya setelah 6 tahun sejak pulang magister 1998, baru kemudian 2004 saya

	berangkat bulan mei kalau ngga salah, lalu kembali selesai tahun 2008.
Memang sengaja tidak mengambil S3 di Indonesia ya?	Ngga. Saya memang waktu itu saya berpikir kalau bisa keluar ya saya coba lah. Dan pada saat itu juga cukup banyak beasiswa ya, jadi saya putuskan untuk berangkat ke luar negeri.
Waktu S2 selain ke Australia, daftar di tempat lain juga ngga kemana?	Untuk S2 dari awal saya memang mempertimbangkan Australia. Tapi ya tadi, untuk S3 saya sempat mempertimbangkan untuk tempat lain. dan program S3 ini saya kan harus menjajakan proposal begitu, jadi proposal saya saya soundingkan saya kirim. Nah kebetulan ada yang berminat, ada yang mau menjadi promotor saya sampai selesai. Jadi saya tidak ganti-ganti promotor seperti bagaimana yang dialami banyak teman ya. Saya dari awal sampai akhir tetap bersama promotor itu. Mungkin itu salah satu keberuntungan saya. Promotor saya itu waktu saya masuk dia menjabat sebagai direktur program di Curtin, sehingga secara otomatis 4 tahun itu dia tidak akan pergi. Selama 4 tahun itu waktu saya bersama dia, jadi saya tidak perlu terusik atau terpikirir beban-beban pergantian promotor. Karena saya tau banyak temen-temen yang ganti promotor di Australia. Waktu perubahan promotor itu seperti nightmare kan banyak perubahan juga.
Siapa namanya?	Prof. Robert Evan, orang Australia. Nah bahkan sekarang dia ditugaskan oleh Curtin Univ untuk mengelola Curtin Singapore. Bahkan 2 minggu lalu dia berkunjung ke Jogja, kemudian dinner sama saya. Dia ke Jogja liburan dengan istrinya lalu kontak saya, lalu bertemu untuk makan malam bersama. Sebelumnya saya juga pernah bersangkutan 3 tahun lalu di Singapore, jadi dengan promotor saya sampai sekarang saya masih keep in touch. Kan saya punya 2 promotor, yang satu namanya Prof. Muhammad Kudus, dan itu juga masih tinggal di Curtin Univ.
Orang mana itu?	Dia orang Bangladesh ya, tapi tinggal di Australia sudah puluhan tahun ya. Dan masih kontak juga.
Tapi Australian dia ya?	Kelihatanya seperti itu, karena sudah cukup lama disana dan awet disana, dan dengan dua-duanya sampai sekarang masih

	berhubungan baik. pernah saya suatu kali ke Perth ya bertemu dengan Prof Kudus ini, dan ngga ada masalah kita ngobrol.
Waktu S2 nulis apa?	S2 saya tanpa tes, pak. S2 saya by course karena programnya MBA, sehingga paling Cuma minor project gitu ya, sehingga tidak ada tugas menulis yang memiliki bobot sks tertentu.
Jadi hanya untuk kelas?	Iya untuk kelas, sehingga ketika selesai yasudah dianggap lulus.
Kalau S3?	S3 topik saya adalah budaya organisasi tata kelola internal dan kinerja organisasi.
Riset disini?	Riset disini, di Indonesia. Nah awalnya saya tidak menduga akan melakukan riset itu, karena awalnya saya sudah membawa proposal dan membawa data sekunder, dan waktu ketemu promotor dia bilang, "saya tidak bisa membimbing kalau kamu pakai data Indonesia". "loh kenapa?" saya bilang begitu. Karena dia suspect ada window testing technic yang kita kenal dalam akuntansi yaitu data-data yang dipakai itu mungkin tidak merepresentasikan apa yang terjadi di Indonesia. Jadi data-data yang tadi dipakai oleh pelapor pembuat laporan keuangan itu bukan kemudian data itu diragukan kualitasnya. Awalnya saya shock tentu saja, itu artinya saya harus membuat proposal baru. Tapi lambat laun saya bisa mengerti karena saya sering berkomunikasi dengan kawan-kawan kampus, kolega yang sekolah di tempat lain seperti Amerika dsb, dan ternyata sama mereka juga mengatakan ketika mereka riset dengan data sekunder Indonesia kemudian pertanyaan basic adalah betulkah data itu benar mencerminkan apa yang terjadi di perusahaan di Indonesia. Nah karena itu alasan yang cukup powerful akhirnya saya harus menulis proposal dari nol. Sebelum itu bahkan saya sebenarnya lebih mengarah ke financial bidang saya, pak. Saya membawa data itu sudah dalam bentuk cd sudah banyak sekali.
Tinggal memasukan hehe	Iya. Pikir saya, saya tidak akan cukup banyak waktu lah.
Mereka khawatir kalau ini ngga kurang sulit hahaha	Iya. Nah saya kemudian harus menulis ulang proposal, dan karena bidang itu sangat berbeda dengan yang sebelumnya, lalu saya minta kepada sekolah agar saya dibantu satu

	supervisor lagi yang member saya back up metodologi yang lebih kuat.
Ini buat disana?	Buat disana, di Australia itu. Dan itulah kenapa Muhammad Kudus masuk. Awalnya Cuma Robert Evan, kemudian ketika saya oke kemudian saya butuh back up orang yang kuat di metodologi untuk membantu saya menulis proposal yang baru ini. lalu kemudian saya dikasih tambahan promotor Muhammad Kudus itu tadi, yang memang dia mengajar metodologi sehingga saya cukup confident untuk menulis kembali proposal itu. Dan itu tentu saja struggle kurang lebih 7 bulan pertama itu bener-bener weehhh
Dan di Australia tidak ada kursus untuk S3 ya?	Ya memang ada beberapa mata kuliah yang mau diambil. Saya mengambil dua mata kuliah agar membuat saya lebih prepared, dan akhirnya waktu itu dengan bantuan Kudus itu ya oke lah.
Akhirnya tentag organisasi itu ya?	Iya tentang tata kelola internal dan kinerja organisasi, nah itu riset S3 saya. Dan dari disertasi itu saya dan promotor serta co promotor menulis di satu jurnal internasional yang dipublish tahun 2009. Bulan mei 2008 saya pulang, dan bulan agustus saya sudah dapat kabar bahwa saya lulus dengan minority scene. Lalu kemudian saya perbaiki kurang lebih sebulan, oktober sudah saya kumpulkan kembali dan ya sebelum akhir tahun saya sudah dinyatakan lulus. Nah ketika akhir tahun itu saya sudah selesai, tentu saja saya melaporkan ke dekan dan sebagainya. Saat itu pula terjadi pergantian dekan, lalu oleh dekan baru saya langsung diminta mengelola program S2 dan S3, ekonomi UGM bidang studi manajemen. Awalnya saya tidak percaya, wong saya kan barusan pulang, tapi desakan dari teman-teman meminta saya untuk disitu menjadi pengelola prodi, direktur prodi S2 S3, S2 magister sains dan program doctor manajemen FEB UGM. Dan itu periodenya 4 tahun, jadi januari 2009 sampai akhir 2012. Akhirnya disitu, dan sekarang saya setelah selesai dari situ saya ditempatkan untuk menjadi tas fos untuk program akreditasi ACSB, asosiasi sekolah bisnis yang berpusat di Florida. Setelah selesai di S2 S3 itu saya disitu.

Hehe jadi ngga sempat nganggur	Iya memang betul, pak. Memang ada cost yang harus saya keluarkan ketika saya langsung ditempatkan di jabatan structural karena secara otomatis publikasi saya terganggu ya. Jadi 2009 publikasi dan baru 2012 publikasi lagi. Nah jadi memang pekerjaan structural itu terlalu menyita waktu dan komitmen yang membuat kita duduk untuk..
Dilemma untuk jabatan dan itu ya?	Iya betul tidak mudah.sampai sekarang saya disitu di kantor akreditasi itu ngga tau sampai kapan.
Berarti ini sukses di eranya pak Amin ya?	Eee saya hanya meneruskan apa yang dilakukan kawan-kawan sebelumnya. karena itu dimulai sejak tahun 2006 ketika saya sekolah. Dekannya waktu itu menginisiasi program akreditasi transnasional, kemudian ganti dekan. Tetapi memang setelah pulang sebagai pengelola prodi S2 S3 saya juga terlibat, tetapi bukan yang utama ya. Tapi begitu 2012 akhir itu udah mulai.
Waktu itu dekannya siapa?	Waktu pertama kali yang menginisiasi ini itu dekannya Prof. Ainun, yang sekarang menjadi sekjennya Dikbud. Kemudian Prof Ainun diganti oleh Prof. Collin, kemudian Prof. Collin diganti Prof. Marwan, dan Prof. Marwan diganti oleh Prof. Wihana, jadi 4 dekan.
Kalau pak ini Sudibyo itu sebelumnya ya?	Eee pak Sudibyo itu jauh sebelumnya.
Waktu di Australia ada struggling lain selain itu tadi menyelesaikan proposal ngga?	Eee tentu saja yang terkait akademik adalah saya harus belajar banyak karena perubahan proposal itu, dan itu antara metodologi dan tools juga ada korelasinya. Jadi metodologi baru harus saya pelajari dan tools statistic juga harus saya pelajari.
Jadi dari nol lagi?	Iya bisa dikatakan mengubah proposal itu sama denga membuka lembaran baru, karena itu ngga ada yang dipakai sama sekali, dari nol lagi. Belajar metodologi, belajar tools. Dan tools yang waktu itu saya pelajari menggunakan <i>structural equation modeling</i> , atau orang menyebutnya SEM. Disitu ada banyak program, dari Amos, PLS, AQS, dan hampir semuanya ini saya pelajari, dan akhirnya program yang saya gunakan untuk disertasi adalah SEM Lisrel. Dan itu ternyata tidak murah, beruntungnya saya adalah promotor saya, Muhammad Kudus itu mempunyai dana untuk membeli software, lalu saya bilang kepadanya kalau data saya

	<p>hanya bisa diolah karena kompleksitas datanya dengan menggunakan Lisrel. Kita tidak punya Lisrel terbaru yang original, yang ada Cuma yang free yang beberapa minggu expired, jadi saya harus beli dan oleh co promotor saya ini dibelikan.</p>
Selanjutnya itu jadi milik siapa?	<p>Itu kalau tidak salah waktu itu harganya \$400, dan bisa dicopy ke 3 komputer. Jadi waktu itu satu disimpan ke compute saya, satu di computer dia, dan satunya lagi disimpan untuk incoming student katanya.</p>
Itu berarti baru sama sekali dong?	<p>Iya memang, waktu itu dia punya yang versi lama dan sepertinya tidak se-sopisticated yang baru. Sehingga saya minta dibelikan yang versi baru itu.</p>
Dan itu manfaatnya kesini ya?	<p>Woo itu manfaatnya banyak, pak. Saya terus belajar itu, dan kemudian karena saya berhasil membikin paper-paper dengan ide saya yang baru tadi, dengan metodologi baru, dengan tools yang baru it, saya membuat 3 atau 4 paper yang kita bikin bersama dengan promotor dan co promotor. Dan kita presentasikan gentian ya, jadi saya pernah presentasi di Jepang, co promotor pernah presentasi di Sidney dengan data-data dari saya tadi, kemudian. Jadi pertama di Penang, kemudian Jepang, Sidney, dan terakhir paper itu dipresentasikan di London, khusus untuk research methods nya gitu.</p>
Jadi pasca itu memang keliling juga ya? Termasuk ke Australia juga?	<p>Jadi waktu di Australia yang presentasi adalah promotor saya yang pertama, tapi yang di Penang dan Tokyo adalah saya. Lalu sebenarnya yang di London ini adalah jatahnya co promotor saya karena lebih ke research methods kan, tapi waktu itu dia ngga bisa karena banyak kesibukan. Lalu kemudian dia bilang harus ada yang berangkat karena paper sudah diterima di konferensi itu. Promotor pertama juga ngga bisa lalu menanyakan kepada saya bisa berangkat atau tidak. Saya tidak punya dana lagi, kan biasanya doctoral students dapat loans \$3000 untuk presentasi keluar, tapi kan sudah saya pakai presentasi di Penang sama Jepang jadi sudah habis. Saya bilang saya ngga punya uang karena loans saya untuk presentasi riset paper itu sudah habis saya pakai. Nah kemudian beberapa hari kemudian mereka memanggil saya, "oke kita sepakat bahwa kamu yang harus berangkat".</p>

	<p>“tapi akau ngga punya uang”. “kami yang patungan untuk membayarimu”. Jadi kira-kira butuh \$4000 untuk ke London itu, jadi \$2000 dari promotor dan \$2000 dari co promotor, tapi saya yang harus berangkat. Jadi saya yang berangkat ke London itu meskipun sebenarnya itu bagiannya co promotor. Kemudian kita yakin bahwa itu adalah riset yang bagus lalu mangkannya cukup berhasil dipublikasi. Kalo dari sisi struggle saya tidak merasa banyak struggle karena saya merasa orang yang sangat beruntung di program S3 karena memiliki promotor yang selama 4 tahun tidak pindah-pindah, saya minta promotor untuk metodologi diberi, saya minta software diberi, saya konferensi dibayari, saya kalau minta buku pun oke mereka belikan dengan kartu kredit mereka gitu. Yang paling struggle adalah yang awal tadi aja ketika saya harus ganti proposal. Tapi selepas itu ngga ada masalah, itu kalau dari sisi sekolah.</p>
<p>Kalau keluarga gimana? Waktu master keluarga gimana?</p>	<p>Nahh waktu master saya punya anak , saya ajak juga. Kemudian waktu S3 anak saya udah 2 dan saya ajak juga. Jadi saya sebulan disana lalu kemudian saya jemput keluarga. Nah awalnya saya tinggal di rumah yang cukup murah lah seperti itu, tetapi ternyata agen yang mencarikan saya rumah itu tidak cukup paham tentang peraturan yang ada disana, dia agen yang mungkin masih baru gitu. Sehingga mestinya saya masih bisa tinggal disitu tapi ownernya ini udah datang dari London, ownernya kan sering pulang pergi London-Perth, nah ownernya pulang dari London, karena saya masih merasa punya hak untuk tinggal disitu, ya saya tinggal disitu, dia tinggal di kamar belakang. Tapi kan kita ngga nyaman ada keluarga lain tinggal disitu kan lalu kemudian yaudah kita nyari tempat sementara sebelum akhirnya pindah ke apartemen. Anak saya yang nomor satu datang pertama dia kelas 2 SD disini ya, disana kan ngga bisa langsung primary school jadi harus melalui bridging bahasa. Dan ternyata dia cepet sekali belajar bahasa, mestinya dia harus setahun belajar bahasa ternyata pada bulan kedelapan sekolahnya ini mengatakan anak mu ini sudah siap masuk SD, jadi silahkan di daftarkan ke SD yang</p>

	<p>terdekat, oke akhirnya kita masukan ke SD yang terdekat. Nah dimonitor sama guru yang ada di SD terdekat itu memang masih agak berat, disuruh sama gurunya untuk banyak membaca. Nah kebetulan anak saya hobinya juga membaca, jadi ada buku yang lucu misalnya kita baca dan kemudian kita tertawa terbahak-bahak karena saking lucunya begitu. Lalu kita suruh dia baca, awalnya dia tidak memiliki ekspresi apa-apa tapi setelah dia bahasanya udah oke, kita suruh dia baca buku yang sama dan dia tertawa terbahak-bahak ini buku lucu sekali. Jadi dari situlah kemudian anak saya yang nomor satu itu sangat suka sekali sekolah. Karena kan disana sekolahnya dekat dengan apartemen, setiap pagi saya antar, kemudian setelah saya drop saya ke kampus untuk belajar. Jadi model saya seperti orang kerja kantor, saya berangkat pagi pulang sore setiap hari.</p>
Sore itu jemput anak?	<p>Sore jemput anak, kadang saya kembali ke kampus tetapi biasanya jam 7 saya sudah di rumah. Dan saya tidak seperti temen-temen S3 yang lain yang hidupnya malam di kampus, saya malah tidak. Saya justru malam istirahat, jadi saya seperti orang kerja beneran, saya pagi jam setengah 8 jam 8 sudah di kampus, nanti sore jam 5 jam 7 itu udah di rumah, seperti itu terus.</p>
Sepertinya range waktunya sama?	<p>Waktunya sama, dan saya pernah mencoba mengubah ritme misalnya menjadi belajar malam tetapi fisik saya tidak bisa. Jadi saya memang haru spagi seperti orang kantor itu.</p>
Kemudian anak yang nomor 2?	<p>Nomor dua itu datang masih baby ya, karena dia lahir 2003 berangkat kan 2004, jadi berangkat umurnya masih setahunan begitu ya. Sehingga baru masuk ke indie sebelum primary school itu 6 bulan, lalu kemudian saya selesai. Sehingga tidak sempat untuk sekolah lama yang nomor 2 ini.</p>
Semacam paud gitu ya?	<p>Iya kalau disini semacam paud, kalau disana eee</p>
Tapi sempat ikut dibawa dia?	<p>Iya sempat 6 bulanan ya, atau kurang dari 6 bulan. Eee kalau yang pertama setelah pulang tentu saja bahasa inggrisnya bagus.</p>
Dia kelas berapa waktu pulang?	<p>Waktu pulang dia itu kelas 7. Jadi begitu sampai ke Indonesia dia kemudian eee saya masukan ke SMP.</p>

Kelas 2?	SMP kelas 1.
Tapi dia secara keseluruhan tidak rugi dari segi tahun ya?	Ngga. Bahkan ketika dibandingkan dengan temen-temennya yang dulu sekolah bersama dia satu tahun loncat, bahasa inggrisnya jauh lebih bagus. Terakhir dia ikut test IELTS pun sekornya 7,5.
Itu tanpa kursus ya?	Iya tanpa kursus. Pernah itu waktu itu yang namanya EF datang ke sekolahnya dia lalu ngobrol-ngobrol gitu gurunya bilang, “you don’t need to go to EF” gitu kan karena memang bahasa inggrisnya bagus. Bahkan di rumah dia juga bacanya masih buku-buku yaa bahasa inggris, nonton tv nya bahasa inggris. Kalau saya ke luar negeri mintanya oleh-oleh buku-buku bahasa inggris, yang nomor satu itu. Yang nomor dua karena baru sebentar kayanya ngga nampak. Tapi dia akhirnya kejelmah belajar dari cara dia mendengar, kemudian dia melihat tv dan sebagainya ada bekasnya disitu.
Kalau waktu disana sempat ikut organisasi apa apa gitu?	Di Australia? Iya saya sempat ikut membangun apa namanya ya, himpunan mahasiswa western Australia ya. Jadi waktu itu kita sama-sama melakukan reorganisasi..
Dari Indonesia maksudnya?	Iya jadi temen-temen dari Indonesia ini ikut mereorganisasi himpunan mahasiswa di western Australia. Saya waktu itu jadi apa ya, ck eee bukan ketua sih tapi membantu melahirkan itu, memperbaiki strukturnya, kemudian tentunya kegiatannya bersama dengan apa, bukan kedutaan yaa, kalau Australia levelnya baru konsulat jenderal. Saya ya Cuma dua tahun pertama lah, setelah dua tahun pertama saya sudah lah sudah cukup, saya konsentrasi untuk S3 saya.
Kalau dengan Australia biasanya apa? Apa mancing atau apa?	Eee ngga, lebih banyak kehidupan saya di kampus ya.
Jadi bergaulnya dengan Australian di kampus?	Bergaulnya di kampus, jadi misalnya selepas saya mengambil data itu saya ditawarkan untuk bekerja di lab, jadi membantu riset dosen-dosen begitu. Jadi bukan pekerjaan diluar kampus ya, saya S3 sambil bekerja di lab kampus membantu riset dosen begitu. Entah itu mengumpulkan data atau memproses data, bahkan ats rekomendasi co promotor itu saya diminta untuk membantu menganalisis data salah satu dosen yang riset. Dosen itu minta diajari tentang Lisrel, dosen disitu meminta diajari bagaimana menggunakan tools statistic yang digunakan dalam risetnya

	itu. Nah jadi kegiatan saya lebih banyak di kampus daripada diluar kampus. Itu pun saya membatasi diri, karena kalau saya tidak membatasi diri saya kegoda karena sudah dapat uang gitu kan.
Jadi ngga pernah kerja casual casual yang..?	Eee ngga. Jadi ya mungkin itu yang sedikit banyak membedakan saya dengan kawan-kawan yang lain. ketika banyak kawan-kawan lain yang bekerja di luar misalnya entah itu sebagai, kan banyak yang bekerja sebagai cleaning service begitu ya, saya ngga.
Ada juga distribusi gitu ya?	Heeh distribusi atau junk meal gitu ya, saya ngga. Saya lebih di kampus.
Tapi ada yang kerja seperti itu?	Ohh temen-temen banyak, banyak yang kerja seperti jadi cleaning service atau delivery post gitu ya, sedangkan saya ngga. Saya kerjanya di kampus itu.
Bagaimana dengan istri?	Istri saya karena saat itu anak saya masih sangat kecil sehingga tidak memungkinkan untuk ditinggal. Akhirnya yasudah lah istri saya lebih banyak ngrurusi anak sama ngrurusi saya gitu, jadi tidak bekerja diluar.
Itu full 4 tahun seperti itu?	Iya 4 tahun.
4 tahun juga masih belum ini ya?	Karena terlalu kecil bagi saya untuk ditinggal di childcare gitu ya. Soalnya say punya pengalaman waktu S2 ketika S2 itu anak saya saya masukan ke childcare.
Usia berapa?	Waktu itu dia kan lahir tahun 1996, kita berangkat tahun 1998, kira-kira usia 3 tahunan ya, kita coba masukan ke childcare waktu itu kelihatannya tidak menikmati ya, lebih banyak tidak enjoy dengan childcarenya, lalu kemudian kita putusin untuk yang kedua ini tidak usah dimasukin ke childcare, di rumah aja. Akhirnya itu otomatis istri saya tidak bekerja selama di Australia. Di rumah saja ngurus anak-anak.
Tapi kalau di Indonesia kan bekerja?	Jadi istri saya sampai sekarang itu rumah tangga, tidak bekerja.
Sama dengan istri saya ahahha	Saya aja yang bekerja
Kalau eee apa, traveling keluar kota di Australia sering atau bagaimana?	Tidak terlalu sering , tapi kalau ada waktu libur yang cukup dan juga biasanya promotor dan co tidak bisa ditemui, ya saya ikut berlibur lah. Ya tiidak jauh sih, paling ke kota dekat. Paling jauh ke Albani waktu itu bawa kendaraan sendiri kurang lebih 4-5 jam, nginep disana.
Kalau ke Melbourne?	Ngga, soalnya kami pernah ke Melbourne, waktu sekolah di Melbourne kami pernah

	bersama teman pergi ke wolongong, canbera, Sidney. Tapi ketika ngambil S3 saya ngga pernah ke kota itu karena udah pernah lah ya. Saya hanya pergi di sekitar itu, ada hug island, yang deket-deket saja.
Kalau tadi untuk seminar presentasi itu di kota lain pernah?	Kalau di Australia yang di Sidney itu yang berangkat promotor saya, kalau yang ke penang, ke Kyoto, ke London itu saya. Tapi kalau di Australia paper itu di presentasikan oleh pembimbing saya.
Setelah pulang masih sering presentasi ngga tentang itu?	Eee setelah pulang saya banyak membimbing mahasiswa S2, S3 juga. Pernah presentasi di jerman, kemudian presentasi itu dibukukan menjadi bagain dari suatu buku yang diteritkan bersama gitu. Menulis chapter dalam buku bersama teman-teman, ya itu tadi karena kesibukan sebagai pengelola menyita waktu untuk menulis. Sehingga kalo keluar negeri majoritynya bukan untuk presentasi paper tetapi network. Misalnya saya kembali ke Australia juga untuk bekerja sama dengan Courtin Univ, ya kita bangun kerja sama.
Apa sekarang kerja samanya?	Kerja sama pertukaran pelajar, kita ngirim student kesana dan sebaliknya. tapi yang ke Australia sampai sekarang tidak terealisasi, problemnya adalah menguatnya dolar Australia, sehingga tidak..
Ohh ini yang dibiayai diknas itu ya?	Bisa jadi sendiri, bisa juga yang lain, pak. Jadi mekanismenya itu kita punya banyak partner untuk S1 S2 S3 itu ya, jadi kita bisa mengirim mahasiswa keluar dan kita juga bisa menerima mahasiwa dari luar. Terutama program S1 karena kita punya program IUP, International Undergraduate Program. Nah ke Australia yang jalan baru ke Melbourne aya kira, dengan tempat lain tidak.
Maksudnya fakultas ekonomi itu ya?	Heeh. Dengan universittas lain di Australia kurang berjalan terutama untuk S2 S3 karena semakin menguatnya dolar ini tidak affordable lah. Sementara universitas di Australia juga tidak bisa memberi diskon. Sehingga banyak mahasiwa yang dari kami itu lebih bayak keluarnya ke eropa, itu kalo S1. Kalo S2 kita punya kerja sama dengan jepang.
Kalo yang S1 itu gimana maksudnya?	S1 kan punya yang namanya IUP sehingga itu bisa keuar negeri entah satu semester, entah satu tahun, entah dua tahun terserah mereka milih apa. Nah itu banyak kerja sama, pak.

Bayar sendiri atau?	Biasanya kalau S1 itu ijolan, pak. Jadi mereka yang datang dari eropa tidak kita tarik fee, sebaliknya kita mengirim kesana tidak ditarik fee. Cuma menanggung biaya hidup aja.
Ada skema diknas seperti itu ngga?	Eee kalau yang sekarang kita jalani tidak lewat diknas, tetapi dengan lembaga sponsor yang lain, misalnya Jaica. Jadi waktu saya menjadi pengelola disitu kita mengirim mahasiswa ke IUJ, International Univ of Japan di Hiroshima. Itu karena kita kerja sama tiga pihak ya, antara UGM, Kemenkeu, dan IUJ dengan beasiswa dari Jaica. Sehingga kita kirim kesana, udah banyak alumninya. Lalu kemudian kita ngririm juga ke Amerika ya. Nah jadi saya lebih sering pergi itu karena pekerjaan saya sebagai pengelola program, setelah menjabat itu. Dan juga kalau pergi ke luar negeri itu karena urusan akreditasi internasional tadi.
Tadi kita balik ini soal keluarga, latar belakang keluarga, sekolah seperti itu.	
<i>Jema datang dan percakapan berubah menjadi berbahasa inggris</i>	
So we just talk about his school in Australia, and about family background. And can we start from family background?	I was born in Wonogiri. Wonogiri is a small city in Central Java. I took my senior high school there before move to Jogja in 1987 taking for university degree. So I took my undergraduate degree in faculty of economy and bussines UGM. And graduate in 1993, and then directly apply a possession as young lecturer in this faculty. In 1993 I start my career as a lecturer, and it tooks couple years before I went to master degree, which is in 1997, at the end of 1997. Because I remember at the end of 1997 I was going to Melbourne because I was taking my master degree at Monash univ. And that time is holiday because first year. So nobody pick me up at the airport, 1 st January 1998. So no people, nobody from univ pick me up at that time. And
What scholarship did you have?	AUSAID
What is the name?	Normally uni people there to pick up the student, but probably because of holiday no body come to pick me up.
Did you call them that you're coming?	Yeah of course I told them, and then I realize the first problem. And I approach the information centre of the airport, then she call the uni, and she said that okay you can go to the uni by taxi, and then..

Did you keep Australian dollar?	No no. I went to the univ by the taxi, then I like to pay but suddenly the driver said “you don’t need to pay, just sign this form”. That’s good hahaha because it’s very expensive.
When you panic?	oh my goodness. How could the driver not charge me, and then oh I realize system probably there working very well. And then okay I go to the office of uni housing services, I got the key, and then.
But the day is holiday, right?	Yeah its holiday, but there is still a guide that work until 2 p.m. And then I go upstairs, then inside the room, looking outside from the window, and start to thinking what should to do now. I was very hungry at that time, I need a food, and then while I wondering about what should I do at that time, I’m looking to the ground and there are a guys I know very well. Then I approach them, one of them is actually my college in Gajah Mada. She is my senior, but she is very close with me. I think she came a bit earlier than me.
So she is your friend from same university?	Same uni, but when in Gajah Mada she is my senior.
So you two in a whole residence or?	They put in a student house in Clayton. At that time I approach them, and of course the first problem solved, my hungry hahaha.
Because this is before we use email or mobile phone?	Yeah no, no mobile phone at that time. Before that, the flight actually transit in Adelaide, and in Adelaide I got the problem because I promise to call my family and I don’t know how to use telephone at that time. I put the card into the machine, but that not the case, you should put the number into the phone, and I lost \$20 hahahaha. But coming here everything is fine, I think at that time there was English preparation for international student when I was taking my master degree for international student.
Before you left Indonesia, was there an English preparation?	Yes. I was taking very long English preparation at that time, my score is quite low 5,5 IELTS score, and I have to take an English course in Bali. I live in Bali for 6 months, and after that I get 6,5 IELTS score and enough for my master degree. For my doctoral degree I just took 1,5 months because I already got the score, so not a problem for doctoral degree in English preparation.
So, with the master do you cause work or?	Yeah cause work, I was taking MBA (Master of Business Administration) at Monash. I

	think at that time Monash working together with the, what you call it, with the...I think the program run by 2 joint institution between Monash and Mount Eliza Business School, and the campus at Caulfield, not in Clayton. Because the main campus of the Monash at Clayton.
So where did you live till the end when you end up living?	Eee in Huntingdale. Huntingdale is one station from station. So I took train to go to Caulfield campus, or to shorting bus. The problem with the big house is there are a lot of space, so many grass especially in summer I have to gardening it, the gardening is the problem. But a big exercising.
With whom did you live in the house?	I share the house with a friend from my collage, we are sharing the house.
So another from MBA program?	Yes from MB A program
Not an Indonesian?	Indonesia. But we rarely meet at home because the time spent at school.
So that was cooking for yourself?	Yeah yeah, I was taking my master with my family at that time I have 1 child, my first child and 1997.
So they come from Indonesia? Live in a house with Indonesian?	Living with Indonesian ...haha ...but rarely time to chat or talking probably on the weekend. Most of us very busy.
Did you to from different program?	Same, we're from same program. I don't think so that I was in same group with these colleagues.
Yeah with your housemate. What were the nationalities represented in your group?	Vietnamese, Japanese, and some Australian.
So its very intensive to work together?	A lot of group project, a lot of assignments.
Did you make friends with them or just really work relationship?	Eee working relation mostly, I tried to have good relationship with my lecturer because I'm thinking about what's next.
So you already lecturer yourself, so something different from them. So what they like the lecturers good approachable people that you could?	My lecturer there? Yes mostly very good lecturers, and of course I learn not only the material, the content, but also the style, the way of teaching, the way of deliberating the material to the students, the way they organize the class, and the way they marking the assignments. That's a lot experience for me, and of course I learn a lot from them.
Yeah. And the content?	My undergraduate program is management, so for the content I have no a big problem. Of course there is some problem, some problem for particular course, but most of them is okay. And at that time I was really goes to one of the lecturers, and I approach him to keep me letter of reference, letter of recommendation for my doctoral degree. He

	<p>was happy to help me but the problem is he is going to retire. He keep me the letter but he said to me "I couldn't supervise you if you come here next time because this year is my last year". But at least he keep me the letter reference. But the problem when I went home, and I said to my din "look, I have a letter that I can go back for my doctoral degree". And my din said "I think you to stay for a while because we need a lot of people to teach". Then I stay to before that. At that time is not easy for me to go directly for doctoral degree because of at that time the school need a lot of people to teach, and I just coming home. Okay, and then do you know what happen after that?</p>
What?	<p>Teaching, and teaching, and teaching again. There are so many classes to teach, the number of student is growing, and not so many lecturer around at that time, and in the same time the number of program increasing, and then okay stop for a while.</p>
How many years that happen?	<p>Six years. So it's not good example for my junior collages, I said to them to not to follow my path. Because from master degree to doctoral degree it took six years. You can go sooner rather than later. Because once I finish my master degree there is a project called "Project quality for undergraduate education", which is founded by the World Bank, and I have to help that project becoming the one of task force at that program, and then of course staying late in the office almost every day. Once the project running well, then the din ask me to become vice deputy of master of science and doctoral program. Which is also another administration job. And then 2004 I got the scholarship for my doctoral degree. So six years from my master degree, after I finished my master.</p>
I'm sorry, when did you go to Australia?	<p>In 1997, and finished at end of 1998.</p>
And so you had apply again through IDS? Is they have a rule as well for stay 2 years?	<p>Yeah 2 years, after 2 years I tried to apply but at the same time the policy of AUSAID is priorities for women, especially from eastern part of Indonesia. So it's very difficult for me, male applicant from Java to get scholarship.</p>
So I can also tell you that not just women, not just from eastern Indonesia but also, but	<p>My parents? My parent is working for government, eee what you call it. Like a</p>

that time so many people insert ministry in government. Blablabla. And how about your family? And what about your parents?	
Civil servant?	No, not civil servant. A leader of suburb (kelurahan). I think at that time there is no election.
Especially in Yogyakarta ya?	No, in Wonogiri there. When I was taking my undergraduate degree. And then I think because its consideration, and because of the rule at that time there is another election for that kind of position, and my brother took that position, winning the election. My mother working at home. I have 2 sisters and 1 brother. My oldest sister is teacher for my primary school, my older brother working for government for the minister of social affair, and another my working at home. And I'm the youngest in family.
So why you choose business and management program? Is that come from your family choose to you or?	I didn't come from family who run business, but one of my grandmother running a small business like seller in the market, so that's why probably some of the path from family. I was taking my economics undergraduate degree in business and management.
And so that you always think that you wanted to be a lecturer?	Yes. At the beginning I was tried to look for another job, but I was apply not only one position, I was applying as lecturer position, position in private organization in Jakarta, and then at that time, but I got this the first who will give me the job, and I take it.
And then was happened, and what about the desire to go to Australia to study, was that kind you love it?	In my faculty because of most faculty member graduated from overseas. So when I joint my faculty the environment is there and pushing the youngest struggle we have to go for another degree, not enough just undergraduate, you have to go to master degree or doctoral. So, starting to be embarrassed with the kind of situation.
Had anyone in your family being overseas for traveling or something else?	Oh no, I don't think so. Probably I'm the first one.
Why Australia?	At that time, In don't think so there are a lot of scholarship from US. And not so many scholarship from Europe at that time, but at that time I think that Australia is the most generous scholarship sponsor.
And you let your family to go to Australia with you?	Yes, because I said to my wife lets go we have to fight together hahaha
Take a chance. Did she have a job or not when in Australia?	No, she was carrying my son and daughter. And because the daughter still very young. I tried to put her in a childcare but seem at that

	time she didn't enjoy the childcare. Then okay my wife takes extra activities in church. I'm Muslim but there is English session in church everybody can join. And my wife with so many friends from another countries.
Is she a Christian?	No, she is a Muslim. And she was join the English club in Melbourne.
Where was the church?	Close to Clayton shopping Centres. I didn't remember the fix address it
So that she felt somehow became real community for her?	Community for her because I was busy at university, at campus. And she can bring to keep the children to play around there
Oh that's good.	Yeah yeah, that's good for her and good for our children.
And how about the Indonesian families?	In Melbourne there are so many Indonesian families, usually everybody busy with their own business, their school activities, so gathering probably on the weekend and not always every weekend. Because everybody is busy.
And you not follow it for a long time. I'm sorry, do you probably going back to Monash like didn't think to going to anywhere else?	At the moment, I think to go back to Monash especially because I got a recommendation letter from one of my lecturer.
Yeah. And is it still okay even after 6 years? Is it didn't matter?	Yeah that's okay. But the problem is since the din has no longer support my plan, then I have to wipes couple years, then everything is changing. I don't think so that I will have a kind of guys that support me again to fly to another university. What I did is just writing for the proposal. And then writing the proposal, then interviewed by AUSAID people, I think one of them come from LIPI, and another interviewer from Monash but from agriculture department. I was presenting my proposal, to put them, they asking about everything. Luckily everything going well at that time, and then I got the scholarship. Then I took my doctoral degree.
And was it in business again?	Again, in business again, business and management in 2004.
Okay. And you had to find a new supervisor again?	Yeah yeah. Luckily my proposal was accepted by one of professor there, and would like to supervised me. Okay then it is okay. Then suddenly when I was there, suddenly happened whend I discuss about the proposal and my supervisor told me, "I can't supervised you if you use Indonesian data. Why? Because from the experience, Indonesian data, marketing data is not really

	<p>could". So what could I do? 'you should change it'. That's a nightmare for me, because I have to write from the beginning, everything, the topic, the theory, the methods, the tool, because the data is no longer useable for me. Everything is changing completely, and I said to my wife, 'what should I do?' Because usually AUSAID didn't want ask to change the university. At that time I was thinking to go back to Indonesia, it's too difficult for me to write from the beginning. But after 2 days thinking and thinking and thinking, if I'm going home people there said me what's happened? And okay, I try. I was try to write from the beginning, the new proposal, new theory, new methodology, and so on.</p>
And was it very helpful?	<p>At that time I said to my supervisor, "okay but I need your support, keep me another co supervisor to guide me in methodology. I know you are expert in this content, but for methodology I need another guide, you support me". I need a people who I can to rely on for methodological matter. And he approach this. Then I have 2 supervisors, supervisor and co supervisor. So everything then going okay.</p>
What do you think about that data is not reliable?	<p>At that time I was really surprised. I was discussing with my collage who was study in US, and similar conclusion.</p>
Really?	<p>Ha said to me, "what happened in this state? People don't trust our data, so we have to change". Because of that kind of information then I believe so. And then I change the proposal, because I got the information from my collage in US. When people presenting Indonesian research, the main question is about how reliable is your data? Then okay, I start a new proposal.</p>
And do you get full support from your supervisor? It's do with Indonesian data or not?	<p>I'm not longer using market capital data, my data now primary data of Indonesia. Which is okay, I change it all not secondary data.</p>
Okay. And how long were you in Australia? 4 years?	<p>4 years, I was starting my degree in 2004 and finished in May 2008. Then in August I got my revision for my dissertation, and then one and half I fix it up.</p>
That's good. And so you was still there at that whole time?	<p>No, I was here. And then extending everything to my supervisor, and I think on October I confirm my finish. When I got the degree on December the din call me, "you</p>

	<p>should help the program of master science and doctoral degree”. So I finished my degree on October, on December the din ask me to be a director of program of master science and doctoral degree. Then I said, ‘why me?’ Because I was just coming home, just 2 weeks at home. Then the din said everybody talk about you, so you can’t hide from this kind of responsibility. So, in the beginning of 2009 I was the director of master science and doctoral degree at management. For 4 years, and then changing the leadership, and then somebody replace me, and then I was taking the position at Tasfos of international accreditation with another collage. And we are perusing what we call Asia’s accreditation. Did you know it?</p>
No, not.	<p>Association to advance collect school of business which is based on Pampa, Florida. This month we’ll got accreditation after 8 years. Of working, not just working but so many thing, continues improvement almost everything.</p>
And you just coming from there?	<p>Yeah I just come on Sunday, the meeting of accreditation member.</p>
So that’s for whole university?	<p>The accreditation is not only for the faculty but also university, and the accreditation is only for school of business, not other school.</p>
Do you have MBA in your school?	<p>Yes we have. We have undergraduate degree management, accounting, and economics. We have MBA program, master of science program, doctoral degree program, in 3 departments, economics, accounting, and management program. Also we have master of accounting and master of economics development.</p>
So is this the premier business school in Indonesia?	<p>We use the ASB the major, then I can say yes. Because so many accreditation in this world, and people usually think that ASB and Evoice in Europe is the best accreditation. There are also accreditation in Japan, there so many accreditation. They have so many ranking models, and so on. But we are the first in Indonesia if based on ASB.</p>
So what now, now what happened? Is it just maintain or?	<p>Yes of course maintain, maintaining main continues implement. I said to my din, ‘this is not the end of the journey, but this is the beginning of the journey’. Everytime we have to prove for continues improvement effort, we should improve the syllabus,</p>

	improve the methodology of teaching path, improve the way to delivering materials, and everything has to improve. And because it is like league what everybody what should. So if you are not performing then it is very easy to taken away.
And its look the causes in Jakarta there, I know you know in Jakarta there is just a private business school, they call them international then, English destruction, did you there or not?	We have what we call in undergraduate degree we have what we call “International Undergraduate Program” which is in English. That’s why we have collaboration with so many partner from overseas. We sending students to overseas, and also we incoming students from overseas, reciprocal.
What about Monash? Do you have any arrangement?	Not Monash, but Melbourne Uni, we are sending students to Melbourne Uni.
Why not Monash?	Why not Monash? Most the problem with the university in Australia is about tuition fee. Because the dollar getting stronger, so that’s not affordable for Indonesian students. And everytime a university from Australia comes here wanting to build joint program, the main issues is money. Because it is not easy for universities in Australia to keep the discount for tuition fee. Living cost is very expensive.
So did you keep the discount?	Not yet until now.
The students or?	The students. Especially we goes to Australia. With Europe we have different collaboration, we are sending students there, we don’t need to pay the tuition fee, and they coming here we don’t charge them the fee. The money just for living cost, that’s why we work very well with Europe Univ, but not with so many Univ in Australia. In America we have collaboration but not in undergraduate level, but for master level. Because scholarship from World Bank or USAID, and then with Jaica from Japan they cover the fee and living cost. I think that is the problem.
It is difficult to arrange the ranking, so it is very stressful	The process of accreditation is really tough because we have 21 standards to be mapped, from mission statement, until doctoral degree program, financial, students and staff engagement. So for example how many doctoral holder do you have in your school, from that number of lecturer who hold doctoral degree how many publish the research, we asking kind of that. And as we know that Indonesian lecturer is not use to be genuine researcher.

<p>People like you who just come back then put to administration, what do you do?</p>	<p>I said to my din, “I just finished my degree, let me to do another research for 2 years”. And they said no. My last publication is in 2009, and then I publish again in 2012, just 2 years ago, so between that time I was very busy with the administration job. I was traveling to so many countries but for building collaboration, not for presenting paper. The last time I presenting paper was in Germany 2 years ago. Not continuing, we just sit down, read the paper, and then writing the word by word, and couldn’t do that now because somebody knock my door and somebody call me, “can you go to meeting, there is a problem with the students lalalalala”.</p>
<p>I know, so whats next that you wanna do? Do you happy with what you doing now?</p>	<p>Eee I think better for me to reduce the work a lot of teaching. I just said to my collage, “next semester probably I just to teach course in undergraduate level”. And he said, “you can’t”. “why not?”. “who will teach? Because you have responsibility to opening the program”. Okay, that’s dilemmatic. Because we have so many students coming and trust our institution, and then if people do like me it’s hard to put 5 days in a week. To have 1,5 days to do research activities.</p>
<p>Would you have many travel now?</p>	<p>Mmm at kind of travel I think I have less. But for administration job I have more hahaha. You now the accreditation like a dirty work.</p>
<p>How about your kids? What are they doing now? She goes to any school or?</p>	<p>Aaa my first daughter she went to childcare when I was taking my master, but just 2 years. And then I was taking my doctoral degree she was with me in primary school, before primary school she has to go to English bridging program, and then after 8 months I guest, she went to primary school and she work very well at school because her hoby is reading, so no problem for her.</p>
<p>Where did you live there? Still in Huntingdell or?</p>	<p>No. When I was taking my master degree, I was in Huntingdell. But when I was taking my doctoral degree, I was at CourtinUniv in Perth western Australia. So she went to school in Perth. My daughter’s English s very good, she tooks IELTS test and her score is 7,5 which is for senior high school</p>
<p>How old is she now?</p>	<p>17 years old. 7,5 the IELTS score, very good. Her listening is 9, which is....</p>
<p>So does she wanna go overseas?</p>	<p>Probably for master degree, not for undergraduate degree. Because for</p>

	undergraduate degree the problem is not so many scholarship, but for master degree there are a lot of scholarship.
So she wanna go to UGM?	I think so.
And what she wanna do?	Psychology.
Do tou have another child?	Yeah I have. The second is my son, quite young when I was taking my doctoral degree, just 1 year old. And then, in the last six months he went to kindergarten. So his English is not good as his sibling. But, now he learn from television, he understand quite well, and his score in English in school is very good.
Yeah. Did you happy went to overseas? Australia maybe?	Depended on them. But my daughter, she has so many friend in Australia.
Still? From when? From primary school?	Yeah, via Facebook twitter, nice. That's why she wanna go there but I said to her, "when you go there maybe your friends go to somewhere. So you must to build new friends there".
And do you still have connection friends there?	Eee I am very close with my supervisors. And my first supervisor just came in 2 weeks ago, we have a dinner with his wife. The Curtin University put him in Singapore, to run Curtin Business School in Singapore. 3 years ago I met him in Singapore. We still have good relationship, also with my co supervisor. When I was coming to Perth, I have opportunity to say hello and chat with him, so its good.
Courtin business school yo doing have the arrangement yet with UGM?	The arrangement is there, but the implementation we have barrier about fees. The agreement is there, memorable of understanding is there, but no action up to now. The problem is still about the money.
So that's why your students go to Europe then?	Yeah, because there is no tuition fee, just need for the living cost.
So is it a choice for the students have to take scholarship to Europe?	It is a choice. You can take your degree here, but for international undergraduate program you must have at least an experience going to overseas Univ. So there are so many choice, double degree 2 years here and 2 years there. Probably just exchange, 3 years here and 1 year in overseas Univ partner. And also you just can visit 2 months, there are so many choice. But students from IUP has to go to overseas.
How long did you took your MBA?	2 years. And most of IUP students who got degree in overseas, they don't come back to Indonesia. They are looking for job in

	overseas, such as Melbourne, Netherland. There are so many big company, and its easy for them to get job there. Especially if you graduated from Melbourne Univ, it is easy to get job.
Really?	Because the reputation of them.
What do you think that you know we come from AUSAID scholarship? The conditions that you come on to Indonesia, after graduated you can stay away. Did you aware that? Did you come back and work here?	There is agreement that must we sign, when you finished your degree you have to go home at least 2 years. And I told you, I said to my supervisor when I was finalizing my dissertation, my supervisor ask me, "will you stay here for another years?". He offered me a job. "what for?". "we can do research together, and continue your work in lab". And I said to him, "I have an agreement with AUSAID, this is the agreement". I showed that paper to him. And stated there that you had to repay some amount money if you don't go home. If you pay some amount of money to AUSAID, I will stay as you want. I can't stay, that's a big amount of money, 4 years tuition fee and living cost. But I can go back here after 2 years in Indonesia, I said to him.
It is not forever.	Yeah, not forever. So there is a chance for me to go back again, but I considering so many thing that I have to do now in UGM. Probably it is not a right time to go now. A lot of thing that I must to do for this school. I said to my wife, I think better one day we go to overseas for 2 months. And because I have good relationship with my school, with my supervisor. I don't think so there is problem. What I'm thinking is about this, when my daughter go to mater level, that's probably the right time for me to go to overseas.
Yeah yeah. And you now have so many network around the world.	Yeah. Because of the network with this accreditation, there are so many network there. So, not a big problem. I said to my, I was very lucky at that time, when I was taking my doctoral degree my supervisor is in chart in program. So in 4 years he was stay at the position, not go to other place. Because I have other experience, my friends experience changing the supervisor. And do you know what happened then? Struggling. I have a collage took phd 6 years because almost every 2 years she was changing the supervisor. So I think I was very lucky at that time.

Yeah I see.	Actually when I finished the survey in Indonesia, coming back to Australia, then my supervisor ask me to work. He over me a job as research assistant in lab, my job is collecting data, help another school member, and so on. So I have learn a lot in them the wat that they are doing research. So I was very lucky working inside there. Because some of my friends from Indonesia working outside campus, maybe as delivery junk meal and so on, and other, but I was very lucky working inside the school becoming research assistant. And well paid.
So what happen with your study when you go back?	I was teaching a lot. I don't know, probably in our campus the system like this. If you are performing very well in undergraduate degree, then the din usually trust you to teach master level. And if you are performing well in master level, then the din put you to doctoral degree. So if now I teaching in undergraduate, master, and doctoral degree, it must be the din see me a good lecturer.
Beside you talk about it, did you deliver the finding from your research?	Yeah. I'm writing one of the chapter in a book about my research. And go publish together with my colleague in our school, and I also publishing one of my research paper in journal with my supervisor in 2009. And with my students I also presenting paper overseas. So that's normal.
Is there something in Australia that you can remember or want to do here?	I miss bbq. I miss public space when people can enjoy the afternoon, because in Perth there is a swan river, people usually enjoy the rest on weekend there, here you cant to find out that luxury. To crowded and not so may public space. That what I miss a lot. Because we can communicate with other people there, playing around in the park.
People enjoy that time relaxing and spending the time	Even on Sunday every shop is close, but here open.
Yeah that's in Perth. hahahaha	Yeah I know haha
What is your full name with full title?	Usually we put the last degree.